**Kemauan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Dideterminasi Oleh Pengetahuan Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi**
(Studi Kasus Pada KPP Pratama Cibeunying Bandung)

***The Willingness of The Taxpayer to Pay Taxes Determined by Taxation Knowledge and Awareness of Individual Taxpayer***
*(Case Study in Tax Office-Cibeunying Bandung)*

**Pembimbing:**
**Prof. Dr. Hj. Umi Narimawati, Dra., S.E., M.Si.**

**Oleh:**
**Eka Fitriani Koswara – 21114088**

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**
**Universitas Komputer Indonesia**
**2018**

**Email:** ekafkjw@gmail.com

***ABSTRACT***

*This research was conducted in KPP Pratama Cibeunying Bandung in 2018. The phenomenon that occurs is with the holding of socialization of KPP Pratama Cibeunying on taxation has not fully provide sufficient knowledge in filling SPT reporting. Some Taxpayers still need help from paying the amount of tax payable. This study aims to find out how much taxpayer willingness in paying taxes influenced by knowledge taxation, and how much taxpayer Willpower in paying taxes is influenced by the awareness of individual taxpayers.*

*The method used in this research is descriptive method, verifikative with quantitative approach. Sampling method in using purposive sampling technique. The unit of observation and analysis in this research is 100 individual taxpayers in KPP Pratama Cibeunying Bandung 2018. While data analysis using descriptive and verification analysis. Hypothesis in this study using t test statistic with SPSS version 20.0.*

*The results of this study showed that the willingness of taxpayers in paying taxes influenced significantly by the knowledge of taxation and taxpayer Willpower in paying taxes is significantly affected by the awareness of individual taxpayers at KPP Pratama Cibeunying Bandung.*

***Keywords: Knowledge of Taxation, Awareness of Individual Taxpayer, Taxpayer's Willingness in Paying Taxes.***

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki penerimaan yang banyak dari sektor pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2017:49). Pajak adalah komponen utama untuk membangun Negara (Simanjuntak, Timbul Hamonangan dan Imam Mukhlis, 2012). Karena berbagai aspek pengeluaran Negara dibiayai lebih banyak oleh pajak (Erly Suandi, 2016:1).

Peningkatan pajak yang baik dan terus naik akan mempengaruhi masyarakat yang makmur dan sejahtera (Chairil Anwar Pohan, 2015:2). Pemerintah terus melakukan berbagai cara guna memaksimalkan penerimaan pajak di Indonesia (Siti Kurnia Rahayu, 2010:109). Namun, tidak selalu benar bahwa pajak adalah sektor utama dalam penerimaan Negara karena adanya kelemahan yang menyebabkan penerimaan tidak pada titik tertinggi (Siti Kurnia Rahayu, 2017:32).

Begitu pula dengan besarnya kemauan masyarakat untuk bayar pajak, karena jika pendapatan negara rendah tidak akan bisa membiayai pengeluaran suatu negara (Waluyo, 2011:4). Maka, untuk mewujudkan suatu negara yang makmur, pemerintah selalu berharap agar warga

negaranya mempunyai sifat mau bayar pajak (Waluyo, 2011:4).

Kemauan wajib pajak dalam membayar pajak di KPP Pratama Cibeunying belum optimal (Ridho, 2018). Dari data yang didapat masih 50% dilihat dari kepatuhan formal banyaknya pelaporan SPT tahunan wajib pajak efektif yang terdaftar di KPP Pratama Cibeunying (Ridho, 2018). Kepatuhan formal berupa wajib pajak yang merasa wajib melaporkan kewajiban perpajakannya (Ridho, 2018). Namun, dari segi kepercayaan terhadap instansi pemerintah, wajib pajak seharusnya melaporkan pajaknya dengan lengkap, tepat dan jelas (Ridho, 2018).

Suatu langkah yang mana wajib pajak mengerti dan menerapkannya untuk bayar pajak merupakan pengertian dari pengetahuan perpajakan (Siti Resmi, 2009:22). Pengetahuan itu meliputi KUP tentang cara menyampaikan, membayar, tempat membayar, denda, batas wakt membayar, dan melapor SPT (Siti Resmi, 2009:22).

Pengetahuan perpajakan wajib pajak pada KPP Pratama Cibeunying seharusnya sudah mengalami peningkatan (Ridho, 2018). Namun, dengan diadakannya sosialisasi dari Humas KPP Pratama Cibeunying mengenai perpajakan belum sepenuhnya memberi pengetahuan yang cukup dalam mengisi pelaporan SPT (Ridho, 2018).

Upaya lain yang bisa dilakukan agar Kemauan wajib pajak itu meningkat adalah dengan kesadaran wajib pajak itu sendiri (Siti Kurnia Rahayu, 2017:191). Kesadaran wajib pajak berarti wajib pajak mengetahui, mengerti, memahami, dan menerapkan fungsi dan tujuan pembayaran pajak kepada Negara (Siti Kurnia Rahayu, 2017:191). Jika kesadaran wajib pajak berada pada titik teratas, maka tingkat patuh pajak pun akan maksimal (Siti Kurnia Rahayu, 107:191).

Kesadaran wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Cibeunying yaitu masih ada beberapa wajib pajak yang membutuhkan bantuan untuk membayar jumlah pajak yang terutangnya (Ridho, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk memilih penulisan usulan penelitian dengan judul "**Kemauan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Dideterminasi Oleh Pengetahuan Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi**".

### 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1) Seberapa besar Kemauan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak dipengaruhi oleh Pengetahuan Perpajakan.
2) Seberapa besar Kemauan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak dipengaruhi oleh Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi.

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini untuk mencari pembenaran dari masalah yang terjadi yaitu seberapa besar Kemauan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Dideterminasi Oleh Pengetahuan Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi.

#### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian penelitian ini yaitu:

1) Untuk mengetahui besarnya Kemauan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak dipengaruhi oleh Pengetahuan Perpajakan.
2) Untuk mengetahui besarnya Kemauan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak dipengaruhi oleh Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini yaitu meneliti masalah di penelitian Kemauan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak.

#### 1.4.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis yaitu untuk memahami masalah yang terjadi agar dapat diselesaikan.

1) Kemauan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak melalui Pengetahuan Perpajakan.
2) Kemauan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak melalui Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi.

## II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### 2.1 Kajian Pustaka

#### 2.1.1 Pengetahuan Perpajakan

Menurut Siti Resmi (2009:22) mendefinisikan pengetahuan perpajakan sebagai Suatu langkah yang mana wajib pajak mengerti dan menerapkannya untuk bayar pajak merupakan pengertian dari pengetahuan perpajakan. Pengetahuan itu meliputi KUP tentang cara menyampaikan,

membayar, tempat membayar, denda, batas wakt membayar, dan melapor SPT.

**2.1.2 Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi**

Menurut Erly Suandi (2011:128) Kesadaran Wajib Pajak merupakan wajib pajak melakukan kewajiban perpajakannya seperti daftar, hitung, bayar dan lapor jumlah pajak terutangnya dengan sendiri.

**2.1.3 Kemauan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak**

Menurut Timbul Simanjuntak dan Imam Mukhlis (2012:101) mengatakan bahwa Kemauan membayar pajak yaitu moral yang seseorang yakini untuk bayar pajak dan dipengaruhi oleh sifat jujur, sikap saling bantu atau layanan yang baik, serta percaya pada pemerintah dan apresiasi dari aparat pajak.

**2.2 Kerangka Pemikiran**

**2.2.1 Pengetahuan Perpajakan terhadap Kemauan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak**

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:141) menyatakan bahwa apabila penyuluhan pajak yang resmi atau tidak resmi akan menimbulkan peningkatan pada pengetahuan perpajakan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Hariyadi Setyonugroho dan Bayu Sardjono (2013) menyimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap Kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.

**2.2.2 Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap Kemauan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak**

Menurut Erly Suandi (2011:128) menyatakan bahwa selain kesadaran akan pajak, dalam diri sendiri haruslah ada dorongan kuat untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya dan mau bayar pajak.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Edwin Nugroho (2016) menyimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak orang pribadi berpengaruh positif terhadap Kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.

**2.3 Hipotesis**

Hipotesis dari penelitian yaitu:

$H_1$ : Kemauan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak dipengaruhi oleh Pengetahuan Perpajakan

$H_2$ : Kemauan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak dipengaruhi oleh Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi

## III. Metode Penelitian

**3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian penelitian ini yaitu metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif untuk menggambarkan fenomena secara detail dan metode verifikatif digunakan untuk memeriksa dan membuktikan masalah dengan teori dan hipotesis sebelumnya. Metode analisis data penelitian ini yaitu menggunakan program *SPSS Versi 20.0* dan *SEM PLS Versi 2.0.*

**3.2 Operasionalisasi Variabel**

Menurut Umi Narimawati (2010:31) operasionalisasi variabel menentukan jenis, indikator, serta skala variabel di penelitian agar dapat dilakukan dengan benar dengan judul penelitian. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu:

1) Variabel Independen (Pengetahuan Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi).
2) Variabel Dependen (Kemauan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak).

**3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner.

**3.4 Unit Analisis**

Unit Analisis penelitian ini yaitu KPP Pratama Cibeunying Bandung.

**3.5 Teknik Penarikan Sampel**

Teknik penarikan sampel penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 100 responden dari populasi berjumlah 50.039 Wajib Pajak Orang Pribadi.

**3.6 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis penelitian ini yaitu:

$H_1$ : Kemauan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak dipengaruhi oleh Pengetahuan Perpajakan

$H_2$ : Kemauan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak dipengaruhi oleh Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi

## IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**4.1 Kemauan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Dideterminasi Oleh Pengetahuan Perpajakan**

Berlandaskan hasil hitung dari Koefisien Determinasi ($R^2$), Pengetahuan

Perpajakan memberi pengaruh sebesar 28.20% terhadap Kemauan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak dengan korelasi 0.618 yang berarti Pengetahuan Perpajakan memberi pengaruh yang sangat tinggi atau kuat dengan arah positif terhadap Kemauan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak. Arah hubungan positif menunjukan bahwa Pengetahuan Perpajakan yang semakin baik juga diikuti dengan Kemauan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak yang baik juga. Maka hasil penelitian ini yaitu Pengetahuan Perpajakan memberi pengaruh sebesar 28.20% terhadap Kemauan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak, namun tersisa 71.80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Fenomenanya yaitu dengan diadakannya sosialisasi dari Humas KPP Pratama Cibeunying belum sepenuhnya memberi pengetahuan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang cukup dalam mengisi pelaporan SPT. Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan pada fenomena melalui indikator Pengetahuan ketentuan umum dan tata cara perpajakan dengan persentase 46% dan dapat diinterpretasikan kurang baik dan masih terdapat gap sebesar 54%. Hal itu menunjukan masih adanya pengetahuan yang kurang pada indikator Pengetahuan Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, karena dikategorikan kurang baik (46%) yang berada dalam rentang 36.01% - 52.00%.

Lalu berlandaskan hasil statistik deskriptif diperoleh hasil bahwa nilai persentase tertinggi diperoleh sebesar 69% berkenaan dengan pengetahuan fungsi perpajakan, sedangkan nilai persentase terendah diperoleh sebesar 46% berkenaan dengan pengetahuan tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan. Secara keseluruhan, nilai persentase yang diperoleh sebesar 60,60% dan terkategorikan cukup baik.

Hasil dari penelitian ini memberi bukti yaitu nilai $t_{hitung}$ untuk variabel pengetahuan perpajakan diperoleh sebesar 4,932 yang lebih besar dari nilai $t_{kritis}$ 1,960 maka dapat dinyatakan pengetahuan perpajakan terbukti berpengaruh terhadap kemauan wajib pajak orang pribadi dengan kontribusi pengaruh sebesar 28,2%, dimana pengetahuan perpajakan yang semakin baik akan meningkatkan kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.

Hal ini memperkuat teori dari Siti Kurnia Rahayu (2013:141) yang mengemukakan bahwa dengan meningkatkan pengetahuan perpajakan melalui pendidikan perpajakan baik formal maupun non formal akan berdampak terhadap kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.

Hasil ini juga mendukung penelitian Hariyadi Setyonugroho, dkk (2012) yang mengemukakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap Kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.

### 4.2 Kemauan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Dideterminasi Oleh Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi

Berlandaskan hasil hitung dari Koefisien Determinasi ($R^2$), Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memberi pengaruh sebesar 27.20% terhadap Kemauan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak dengan korelasi 0.611 yang berarti Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memberi pengaruh yang sangat tinggi atau kuat dengan arah positif terhadap Kemauan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak. Arah hubungan positif menunjukan Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi yang semakin baik juga diikuti dengan Kemauan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak yang baik juga. Maka hasil penelitian ini yaitu Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi memberi pengaruh sebesar 27.20% terhadap Kemauan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak, namun tersisa 72.80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Fenomenanya yaitu masih ada beberapa Wajib Pajak Orang Pribadi yang membutuhkan bantuan untuk membayar jumlah pajak yang terutangnya. Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan pada fenomena melalui indikator membayar jumlah pajak terutang dengan persentase 44.40% dan diinterpretasikan kurang baik dan masih terdapat gap sebesar 55.60%. Hal itu menunjukan masih adanya kesadaran wajib pajak orang pribadi yang kurang pada indikator membayar jumlah pajak terutang, karena dikategorikan kurang baik dengan persentase 44.40% yang berada dalam rentang 36.01% - 52.00%.

Lalu berlandaskan hasil statistik deskriptif diperoleh hasil bahwa nilai persentase tertinggi diperoleh sebesar 71,80% berkenaan dengan memiliki kesadaran mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, sedangkan nilai persentase terendah diperoleh sebesar 44,40% berkenaan dengan membayar pajak terutang. Secara keseluruhan, nilai persentase yang diperoleh sebesar 53,35% dan terkategorikan cukup baik.

Hasil dari penelitian ini memberi bukti bahwa nilai $t_{hitung}$ untuk variabel kesadaran wajib pajak orang pribadi diperoleh sebesar 5,216 yang lebih besar dari nillai $t_{kritis}$ 1,960 sehingga dapat dikatakan bahwa artinya kesadaran wajib pajak orang pribadi terbukti berpengaruh terhadap kemauan wajib pajak orang pribadi dengan kontribusi pengaruh sebesar 27,2%, dimana kesadaran wajib pajak orang pribadi yang semakin baik akan meningkatkan kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.

Hal ini memperkuat teori dari Erly Suandi (2011:128) yaitu wajib pajak selain memiliki kesadaran yang tinggi akan kewajiban perpajakannya, namun juga dalam dirinya memiliki hasrat dan keinginan yang tinggi dalam membayar pajak terutangnya.

Hasil ini juga mendukung penelitian Edwin Nugroho (2016) yang mengemukakan bahwa kesadaran wajib pajak orang pribadi berpengaruh terhadap Kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.

## V. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Kemauan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Dideterminasi Oleh Pengetahuan Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Cibeunying Bandung, maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1) Kemauan wajib pajak dalam membayar pajak dipengaruhi oleh pengetahuan perpajakan pada KPP Pratama Cibeunying. Dengan kategori korelasi kuat dan positif, yang artinya semakin baik pengetahuan perpajakan maka akan semakin baik pula Kemauan wajib pajak dalam membayar pajak. Namun ada beberapa hal yang menyebabkan pengetahuan perpajakan belum maksimal, salah satunya yaitu meskipun adanya sosialisasi dari Humas KPP Pratama Cibeunying mengenai perpajakan belum sepenuhnya memberi pengetahuan yang cukup dalam mengisi pelaporan SPT, sehingga mengakibatkan wajib pajak memiliki pengetahuan yang minim akan perpajakan.

2) Kemauan wajib pajak dalam membayar pajak dipengaruhi oleh kesadaran wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Cibeunying. Dengan kategori kuat dan positif, yang artinya semakin baik kesadaran wajib pajak orang pribadi maka akan semakin baik pula Kemauan wajib pajak dalam membayar pajak. Namun ada beberapa hal yang menyebabkan kesadaran wajib pajak orang pribadi belum maksimal, salah satunya yaitu wajib pajak masih membutuhkan bantuan yaitu membayar jumlah pajak yang terutangnya, sehingga mengakibatkan kesadaran wajib pajak orang pribadi yang minim akan perpajakan.

### 5.2 Saran

#### 5.2.1 Saran Praktis

1) Agar pengetahuan perpajakan tentang pengetahuan ketentuan umum dan tata cara perpajakan tingkatnya meningkat, KPP Pratama Cibeunying sebaiknya memberikan pengetahuan yang lebih melalui sosialisasi dengan cakupan yang luas. Seperti, penyuluhan pajak ke berbagai tempat dengan rentang waktu yang cukup sering akan pentingnya pajak bagi kesejahteraan masyarakat. Sosialisasi perpajakan bisa dilakukan melalui pendidikan formal ataupun non formal. KPP Pratama Cibeunying juga bisa memberikan beberapa brosur terkait perpajakan secara detail atau melalui sosial media yang bisa diakses oleh semua orang dalam waktu yang tak terbatas.

2) Pada kesadaran wajib pajak orang pribadi yang harus menjadi pusat perhatian adalah memberikan bantuan lebih dalam bantuan bagaimana cara membayar jumlah pajak terutang agar wajib pajak paham untuk bisa menjalankan kewajiban perpajakan dengan sendiri. KPP Pratama Cibeunying sebaiknya memberikan pelayanan yang lebih baik tentang bagaimana cara membayar

pajak yang lebih mudah dengan menggunakan sistem elektronik.

**5.2.2 Saran Akademis**

Penelitian selanjutnya penulis berharap hasil penelitian ini dijadikan referensi penelitian baru menggunakan metode penelitian, populasi, dan sampel yang sama namun ditambah variabel lain agar memperoleh kesimpulan yang beda berbandung dengan penelitian dari peneliti sebelumnya.

**DAFTAR PUSTAKA**


Abdul Halim, Icuk Rangga Bawono, dan Amin Dara. 2016. Perpajakan Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

Agus Purwoto. 2007. Panduan Laboratorium Statistik Inferensial. Jakarta: Grasindo.

Ahmad Taufik Nasution. 2016. Filsafat Ilmu: Hakikat Mencari Pengetahuan. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Aholiab Watloly. 2001. Tanggung Jawab Pengetahuan: Mempertimbangkan Epistemologi secara Kultural. Yogyakarta: Kanisius.

Ainy Fauziyah. 2016. Dahsyatnya Kemauan. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Azuar Juliandi, dkk. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis. Medan: Umsu Press.

Bambang Yuniarto. 2013. Membangun Kesadaran Warga Negara dalam Pelestarian Lingkungan. Yogyakarta: Deepublish.

Chairil Anwar Pohan. 2017. Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Teori dan Konsep Hukum Pajak Jakarta: Mitra Wacana Media.

Djoko Muljono. 2009. Tax Planning: Menyiasati Pajak Dengan Bijak. Yogyakarta: Andi.

Edwin Nugroho. 2016. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas di KPP Pratama Yogyakarta". Melalui https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/5575 [01/09/17]

Eriyanto. 2011. Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.

Erly Suandi. 2011. Perencanaan Pajak Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

_____. 2016. Perencanaan Pajak Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.

Fajar Julianto. 2017. "Kurangnya Kesadaran Wajib Pajak". Elshinta.com.https://elshinta.com/news/123621/2017/10/12/kurangnya-kesadaran-wajib-pajak

Febri Yulika. 2017. Epistemologi Minangkabau: Makna Pengetahuan dalam Filsafat Adat Minangkabau. Padang: Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Freddy Rangkuti. 2005. Marketing Analysis Made Easy: Teknik Analisis Pemasaran dan Analisis Kasus Menggunakan Excel dan SPSS. :Gramedia Pustaka Utama.

Hariyadi Setyonugroho dan Bayu Sardjono. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Tegalsari Surabaya". Journal of The Indonesian Accounting Review 3(January). Melalui https://journal.perbanas.ac.id/index.php/tiar/article/view/214 [01/09/17]

Imam Ghozali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Juli Ratnawati dan Retno Indah Hernawati. 2015. Dasar-dasar Perpajakan, Yogyakarta: Deepublish.

Johar Arifin. 2017. SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi. Jakarta: Gramedia.

Ken Dwijugiasteadi. 2017. "Kenapa Masyarakat RI Masih Ogah Bayar Pajak".liputan6.com.<https://www/liputan6.com/bisnis/read/2863036/kenapa-masyarakat-ri-masih-ogah-bayar-pajak>.

Misbakhun. 2016. "Kesadaran Rendah Bayar Pajak RI Jadi Sorotan". Sindonews.com.https://ekbis.sindonews.com/read/1157117/33/kesadaran-rendah-bayar-pajak-ri-jadi-sorotan-1479730505

Mardiasmo. 2013.Perpajakan Edisi Revisi 2013. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Muri Yusuf. 2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian

Gabungan Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
Napoleon Hill. 2008. Think and Grow Rich: Edisi Revisi untuk Abad ke-21. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
Punaji Setyosari. 2016. Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan. Jakarta: Prenadamedia Group.
Ridwan dan Sunarto. 2007. Pengantar Statistika. Bandung: CV Alfabeta.
Simanjuntak, Timbul Hamonangan dan Imam Mukhlis. 2012. Dimensi Ekonomi Perpajakan Dalam Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Raih Asa Sukses.
Siti Kurnia Rahayu. 2010. Perpajakan Indonesia : Konsep dan Aspek Formal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
_____. 2017. Perpajakan Konsep & Aspek Formal. Bandung: Rekayasa Sains.
Siti Resmi. 2009. Teori dan Kasus. Jakarta: Salemba Empat.
_____. Perpajakan Teori dan Kasus Edisi 8 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
Sofyan Djalil. 2017. "Negara Paling Bahagia di Dunia Warganya Bayar Pajak Tinggi."merdeks.com.<https://m.merdeka.com/uang/negara-paling-bahagia-di-dunia-warganya-bayar-pajak-tinggi.html>.
Sri Mulyani. 2016. "Sri Mulyani: Banyak Alasan Tak Bayar Pajak, Salah Satunya Karena Kasus Gayus".Detik.com.https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-3340660/sri-mulyani-banyak-alasan-tak-bayar-pajak-salah-satunya-karena-kasus-gayus
_____. 2017. "Sri Mulyani: Saya Senang Kalau Makin Banyak Orang Menceritakan Dia Kaya". kompas.com.<https://ekonomi.k\ompas.com/read/2017/11/27/2100000926/sri-mulyani-saya-senang-kalau-makin-banyak-orang-menceritakan-dia-kaya>.
_____. 2017. "Memburu Wajib Pajak Tanpa NPWP". Tirto.id.<https://tirto.id/memburu-wajib-pajak-tanpa-npwp-b9ZB>.
Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D. Bandung: Alfabeta.
_____. 2011. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
_____. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
_____. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
_____. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
Suharyadi dan Purwanto. 2009. Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
Suryani dan Hendryadi. 2015. Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam. Jakarta: Kencana.
Umi Narimawati dan Jonathan Sarwono.2015. Membuat Skripsi, Tesis, dan Disetasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM). Yogyakarta: Penerbit ANDI.
Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati. 2010. Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Genesis.
Waidi. 2006. The Art of Re-engineering Your Mind for Success. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
W. Gulo. 2000. Metodologi Penelitian. Jakarta: Grasindo.
Waluyo. 2011. Perpajakan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
Yang dan Miller. 2008. Karakteristik Responden. Jakarta: Erlangg

**LAMPIRAN**

**Tabel 4.9**
**Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Pengetahuan Perpajakan**

| No | Indikator | Skor Aktual | Skor Ideal | Persentase | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Pengetahuan ketentuan umum dan tata cara perpajakan | 230 | 500 | 46.00 | Kurang Baik |
| 2 | Pengetahuan fungsi perpajakan | 345 | 500 | 69.00 | Baik |
| 3 | Pengetahuan sistem perpajakan | 334 | 500 | 66.80 | Cukup Baik |
| **Total** | | **909** | **1500** | **60.60** | Cukup Baik |

## Tabel 4.13
## Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi

| No | Indikator | Skor Aktual | Skor Ideal | % | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Memiliki kesadaran mendaftarkan diri sebagai wajib pajak | 359 | 500 | 71.80 | Baik |
| 2 | Menghitung jumlah pajak terutang | 244 | 500 | 48.80 | Kurang Baik |
| 3 | Membayar jumlah pajak terutang | 222 | 500 | 44.40 | Kurang Baik |
| 4 | Melaporkan jumlah pajak terutang | 242 | 500 | 48.40 | Kurang Baik |
| **Total** | | **1067** | **2000** | **53.35** | Cukup Baik |

## Tabel 4.18
## Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kemauan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak

| No | Indikator | Skor Aktual | Skor Ideal | % | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Persepsi adanya kejujuran | 365 | 500 | 73.00 | Baik |
| 2 | Sikap membantu dan melayani dari aparat | 316 | 500 | 63.20 | Cukup Baik |
| 3 | Kepercayaan terhadap instansi pemerintah | 252 | 500 | 50.40 | Kurang Baik |
| **Total** | | **933** | **1500** | **62.20** | Cukup Baik |

## Tabel 4.22
## Evaluasi Model Variabel Pengetahuan Perpajakan

| Variabel Latent | Variabel Manifest | Convergent Validity | | | Uji Reliabilitas | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Outer Loading | AVE | Communality | Composite Reliability | Cronbach Alpha |
| Pengetahuan Perpajakan ($X_1$) | Pengetahuan ketentuan umum | 0.875 | 0.739 | 0.739 | 0.894 | 0.819 |
| | Pengetahuan fungsi pajak | 0.737 | | | | |
| | Pengetahuan sistem pajak | 0.953 | | | | |

## Tabel 4.23
## Evaluasi Model Variabel Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi

| Variabel Latent | Variabel Manifest | Convergent Validity | | | Uji Reliabilitas | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Outer Loading | AVE | Communality | Composite Reliability | Cronbach Alpha |
| Kesadaran wajib pajak orang pribadi ($X_2$) | Mendafarkan diri sebagai WP | 0.764 | 0.743 | 0.743 | 0.920 | 0.882 |
| | Perhitungan pajak terutang | 0.914 | | | | |
| | Pembayaran pajak terutang | 0.832 | | | | |
| | Pelaporan pajak terutang | 0.929 | | | | |

## Tabel 4.24
## Evaluasi Model Variabel Kemauan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak

| Variabel Latent | Variabel Manifest | Convergent Validity | | | Uji Reliabilitas | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Outer Loading | AVE | Communality | Composite Reliability | Cronbach Alpha |
| Kemauan wajib pajak dalam membayar pajak (Y) | Persepsi adanya kejujuran | 0.849 | 0.801 | 0.801 | 0.924 | 0.879 |
| | Sikap membantu dan melayani | 0.941 | | | | |
| | Kepercayaan terhadap instansi | 0.894 | | | | |

## Tabel 4.25
## Nilai Koefisien Jalur Struktural dan Uji Signifikansi Hipotesis (*Path Coefficients*)

| | Original Sample (O) | T Statistics (\|O/STERR\|) |
|---|---|---|
| Pengetahuan Perpajakan ( $X_1$)-> Kemauan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak (Y) | 0.456 | 4.932 |
| Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi ($X_2$) -> Kemauan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak (Y) | 0.445 | 5.215 |

## Tabel 4.26
## Analisis Koefisien Determinasi ($R^2$)

| | Koefisien Jalur Struktural | Korelasi dengan Y | Pengaruh (%) |
|---|---|---|---|
| Pengetahuan Perpajakan ($X_1$) -> Kemauan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak | 0,456 | 0,618 | 28,2% |
| Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi ($X_2$) -> Kemauan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak | 0,445 | 0,611 | 27,2% |
| TOTAL PENGARUH ($R^2$) | | | 55,3% |

## Tabel 4.27
## Pengujian Hipotesis $X_1$ terhadap Y

| Latent Variable | Koefisien Jalur | $t_{hitung}$ | $t_{kritis}$ | Keterangan | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|---|
| $X_1$ -> Y | 0,456 | 4,932 | 1,960 | Ho ditolak | Signifikan |

## Tabel 4.28
## Pengujian Hipotesis $X_2$ terhadap Y

| Latent Variable | Koefisien Jalur | $t_{hitung}$ | $t_{kritis}$ | Keterangan | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|---|
| $X_1$ -> Y | 0,445 | 5,216 | 1,960 | Ho ditolak | Signifikan |